

**PENGEMBANGAN AGRICULTURE TRUST FUND SEBAGAI SUMBER
PENDANAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAN
PEMBERDAYAAN PETANI PASCA GAGAL PANEN**

Neng Siti Hamidatuzzahra, Klarisa Septiani, Revalina Irhan Febriane Putri, Revita
Nurangraeni, Rezkiyah Nala Putri

Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Putra

Abstrack

Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional secara berkelanjutan. Hal ini mengingat sektor pertanian memiliki Sumber Daya Alam yang besar dan beragam yang dapat dikelola dalam jangka panjang. Pertanian juga menjadi basis pertumbuhan di pedesaan, namun sektor ini memiliki berbagai permasalahan kultural yaitu kurangnya infrastruktur dan rendahnya penerapan teknologi pertanian serta modal usaha. Sektor pertanian juga memiliki ketergantungan tinggi terhadap iklim dan kondisi alam yang selalu menciptakan bencana seperti gunung meletus, banjir, dan kekeringan yang pada akhirnya menggagalkan produksi pertanian, merusak infrastruktur, dan mengakibatkan kerugian ekonomi yang besar bagi petani.

Berbagai program dan kebijakan pemerintah dan masyarakat seperti asuransi pertanian dan anggaran bantuan pertanian yang ada belum cukup untuk membangun dan memberdayakan pertanian. Oleh karena itu penulis memiliki sebuah gagasan yang dapat diimplementasikan yaitu Pengembangan Agriculture Trust Fund sebagai Sumber Pendanaan Infrastruktur dan Pemberdayaan Petani Pasca Gagal Panen dengan tujuan memberikan suatu konsep bagaimana pemanfaatan trust fund (dana amanah) dapat mendukung program pemerintah dalam menyediakan pendanaan pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan petani yang merugi akibat bencana alam dengan memaksimalkan potensi *Corporate Social responsibility* dan sektor keuangan publik dalam hal ini anggaran kementerian pertanian dan peternakan serta dana bantuan social yang dihimpun

kemudian diinvestasikan melalui berbagai macam skema investasi sesuai dengan prinsip syariah dan disalurkan kepada kelompok petani melalui berbagai program.

Metode penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data sekunder kepustakaan hasil penelitian terdahulu serta artikel-artikel di media massa dengan didukung data primer melalui wawancara dengan teknik *purposive sample* bersama kepala jurusan agribisnis Dr.Ir Iwan Aminuddin M.Si. Hasil penelitian dan gagasan ini adalah melalui Agriculture Trust Fund pemerintah dan masyarakat dapat menciptakan sumber pendanaan yang berkelanjutan dalam membantu petani mengurangi resiko kerugian akibat bencana alam dan mendorong proses percepatan pembangunan pertanian.

Kata kunci:gagal panen, infrastruktur pertanian, pemberdayaan, trust fund

1. Pendahuluan

Sektor pertanian memiliki keterkaitan yang erat dengan eksistensi kemiskinan. Sebesar 1,09 miliar penduduk dunia adalah miskin, sekitar 74% atau 810 juta jiwa hidup pada wilayah marginal dan menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian dengan skala kecil. Di negar-negara berkembang, sektor pertanian menjadi sektor terpenting dalam ekonomi dan menyerap banyak tenaga kerja (Bage, dalam Setboonsarng, 2006). Sedangkan di wilayah Asia Tenggara, sektor pertanian juga berkontribusi terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB) yaitu sebesar lebih dari 10% dan menyediakan lapangan pekerjaan sebanyak lebih dari sepertiga jumlah penduduknya (Fan and Zhuang, 2009). Sektor pertanian juga menjadi roda penggerak pembangunan perekonomian pedesaan.

Arthur Mosher dalam bukunya *getting Agricultural Moving* telah menguraikan syarat-syarat pembangunan pertanian berdasarkan pengalaman di banyak negara. Kelima syarat tersebut adalah pasar hasil pertanian, teknologi yang selalu berkembang, tersediannya faktor produksi, rangsangan bagi petani dan sistem transportasi (infrastruktur). Terpenuhinya kelima syarat tersebut oleh suatu negara mengindikasikan bahwa negara tersebut telah mampu untuk membangun sektor pertaniannya dengan sangat baik.

Jika melihat kondisi pertanian di Indonesia, sejatinya masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan untuk memenuhi kelima syarat pembangunan pertanian di atas. Aspek ketersediaan infrastruktur penunjang pertanian di Indonesia terutama pembangunan dan pengembangan waduk masih kurang memadai. Dari total areal sawah di Indonesia sebesar 7.230.183 ha, sumber airnya 11 persen (797.971 ha) berasal dari waduk, sementara 89 persen (6.432.212 ha) berasal dari non-waduk. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan, 42 waduk saat ini dalam kondisi waspada akibat berkurangnya pasokan air selama kemarau. Sepuluh waduk telah kering, sementara 19 waduk masih berstatus normal.

Masalah yang tidak kalah pentingnya adalah adanya kelemahan dalam sistem alih teknologi. Ciri utama pertanian modern adalah produktivitas, efisiensi, mutu dan kontinuitas pasokan yang terus menerus harus selalu meningkat dan terpelihara. Produk-produk pertanian kita baik komoditi tanaman pangan (hortikultura), perikanan, perkebunan dan peternakan harus menghadapi pasar dunia yang telah dikemas dengan kualitas tinggi dan memiliki standar tertentu.

kenyataan yang terjadi selama ini, alokasi anggaran pemerintah untuk penelitian sebesar kurang lebih 1% dari PDB merupakan suatu angka yang terkecil dibanding alokasi dana riset negara-negara kawasan asia tenggara. Bahkan anggaran penelitian dan pengembangan pertanian Indonesia terendah di ASEAN. Penelitian yang dilakukan sendiri oleh petani memang ada tetapi hanya sebatas kegiatan skala kecil. Misalnya mencari benih dan bibit unggul yang telah dikuasainya secara turun temurun.

Terbatasnya akses layanan usaha terutama di permodalan juga menjadi masalah. Kemampuan petani untuk membiayai usaha taninya yang sangat terbatas, sehingga produktivitas yang dicapai masih di bawah produktivitas potensial. Kendala modal selalu menjadi penghambat petani karena mayoritas petani tidak memiliki jaminan sertifikasi maupun asuransi sehingga sulit untuk mengajukan pembiayaan di bank. Hal ini sangat disayangkan mengingat pinjaman bank penting karena bisa meningkatkan rasio kepemilikan lahan. Saat ini 40 persen petani pemilik lahan di Indonesia rata-rata hanya mempunyai 0,3 sampai 0,5 hektar. Prosentase itu masih

di bawah angka minimum kelayakan luas lahan yang dapat dijadikan objek usaha yaitu seluas dua hektar.

Selain dari kelima syarat pembangunan pertanian yang belum terpenuhi, faktor lain yang menjadi permasalahan pertanian di Indonesia adalah bergantungnya sektor pertanian dengan iklim dan cuaca yang sering kali menimbulkan bencana alam, serta serangan hama pertanian yang sulit untuk ditangani oleh para petani. Akibatnya petani mengalami gagal panen dan mengalami kerugian materi yang besar. Pada kondisi yang ekstrim, bencana juga dapat merusak infrastruktur pertanian.

Untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di atas, pemerintah sebenarnya telah membentuk serangkaian program serta kebijakan. Salah satunya adalah asuransi pertanian. Sayangnya asuransi pertanian kembali berstatus hanya *pilot project*. Karena anggaran asuransi pertanian yang diusulkan tahun ini minim, hanya Rp150 miliar. Setelah tahun lalu usulan dana program Rp1,9 triliun ditolak Badan Keuangan Fiskal. *political will* pemerintah yang lemah, serta *mind set* petani yang belum terbentuk membuat asuransi pertanian selalu tertunda pelaksanaannya. Tersendatnya pelaksanaan asuransi pertanian menuntut pemerintah dan masyarakat mencari solusi alternatif lain dalam memberdayakan kembali petani pasca gagal panen

Di sisi lain kecilnya anggaran pertanian juga menambah masalah dalam proses pembangunan pertanian. Meskipun Anggaran pertanian untuk tahun 2015 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 15,48 Triliyun atau sekitar 4% dari Anggaran dan pendapatan Belanja negara (RAPBN) 2015, namun angka tersebut masih belum cukup untuk Indonesia yang berkomitmen untuk merevitalisasi sektor pertanian sebagai poros perekonomian negara. Pasalnya, negara-negara maju seperti Amerika Serikat anggaran pertaniannya bisa mencapai 20-40%. Kecilnya anggaran pemerintah dalam pengembangan infrastruktur pertanian (irigasi, penelitian dan pengembangan, penyuluhan) dan subsidi pupuk berdampak terhadap stagnasi atau penurunan produktivitas dan produksi komoditas pertanian. Besarnya anggaran pada sektor pertanian dapat digunakan untuk pengadaan infrastruktur serta pengembangan teknologi pertanian dan mendukung penelitian di sektor pangan.

Untuk itu diperlukan adanya sumber dana alternatif yang dapat mendorong percepatan pembangunan pertanian sebagai lokomotif pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia serta untuk meminimalisir resiko dan kembali memberdayakan petani pasca gagal panen. Pemberdayaan petani pasca panen sangat penting dilakukan mengingat banyak petani yang pragmatis dan putus asa setelah mengalami kerugian akibat gagal panen. Dampaknya petani beralih mencari pekerjaan baru dan menjual lahan pertaniannya yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah petani dan lahan pertanian yang berujung pada berkurangnya ketersediaan bahan pangan yang mengancam ketahanan pangan serta menimbulkan inflasi dan berbagai permasalahan sosial ekonomi lainnya.

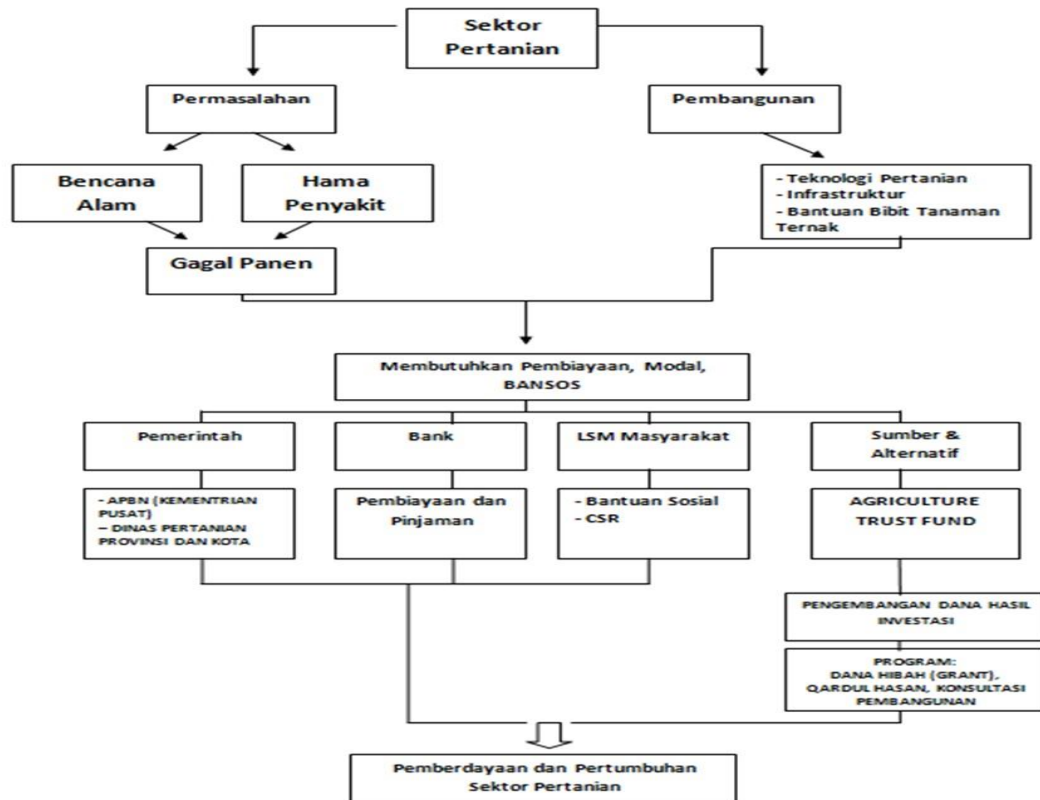
Pemanfaatan trust fund (dana amanah) yang telah dilakukan di berbagai negara dan lembaga internasional, terbukti dapat menjadi sumber pendanaan alternatif pembangunan pertanian. Trust fund adalah sejumlah asset financial yang dapat berupa property, uang, sekuritas (trust) yang oleh orang atau lembaga (trustor, donor, grantor) dititipkan atau diserahkan untuk dikelola dengan baik oleh sebuah lembaga (trustee) dan disalurkan atau dimanfaatkan untuk kepentingan penerima manfaat (beneficiaries) sesuai dengan maksud dan tujuan yang dimandatkan. Dalam konteks ini adalah untuk kepentingan pertanian dan ketahanan pangan.

Di Indonesia sebenarnya sudah banyak lembaga trust fund yang dibentuk. Di antaranya Indonesia Climate Change Trust Fund, Multi donor trust fund Aceh, Java Reconstruction Fund, tropical Forest Conservation Act dan lainnya. Namun dari sekian banyaknya trust fund yang didirikan di Indonesia, belum ada satupun lembaga trust fund yang fokus dalam mengembangkan bidang pertanian dan pemberdayaan bagi para petani. Dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan Agriculture Trust Fund yang ada di dunia, serta bagaimana konsep dan strategi pendirian dan pengembangan Agriculture Trust Fund di Indonesia dapat berjalan serta bagaimana perannya untuk mendorong pembangunan pertanian dan memberdayakan petani khususnya pasca gagal panen.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar acuan bagi para stakeholders dalam proses merumuskan sumber pendanaan alternative untuk pembangunan pertanian

di Indonesia, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam menganalisis program agriculture trust fund di dunia dan di Indonesia.

FRAMEWORK ANALYSIS

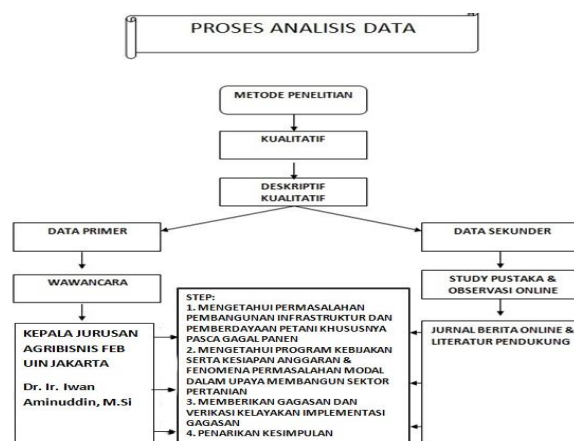


2. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis pendekatan kualitatif yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran secara cermat tentang permasalahan yang diteliti kemudian memaparkan gagasan dan solusi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis. *Pertama* data primer. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan metode *purposive sampling*. *Kedua* data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka.

Analisis data dimulai dengan melakukan studi pustaka dan observasi secara online dengan, *pertama* dengan mencari data serta permasalahan mengenai pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan petani. Setelah data dan permasalahan ditemukan kemudian penulis melakukan verifikasi kebenaran dari data dan permasalahan tersebut dengan melakukan wawancara bersama sekretaris jurusan agribisnis bapak Dr.Ir. Iwan Aminuddin M.Si untuk memastikan bahwa data permasalahan yang ditemukan telah sesuai dengan apa yang ada di lapangan secara nyata. *Kedua* penulis mencari tahu berbagai macam program dan kebijakan baik dari pemerintah maupun lembaga swadaya dalam hal pembangunan infrastruktur pertanian dan pemberdayaan petani khususnya pasca gagal panen dengan melakukan studi pustaka melalui media massa online dan jurnal penelitian serta. *Ketiga* setelah mengetahui berbagai permasalahan beserta program dan kebijakan baik dari pemerintah maupun masyarakat penulis melakukan observasi secara online mengenai agriculture trust fund yang sudah ada di berbagai negara lain kemudian penulis membuat gagasan pengembangan agriculture trust fund di Indonesia kemudia melakukan verifikasi kesesuaian dan tingkat kemungkinan apakah gagasan ini dapat diimplementasikan di Indonesia melalui wawancara dan pemaparan gagasan yang penulis sampaikan kembali melalui wawancara kembali dengan Dr.Ir Iwan Aminuddin. *Keempat* penulis kemudian menyimpulkan hasil dari penelitian. Secara lebih jelas, proses analisis data dapat dijelaskan melalui bagan berikut:



3. Pembahasan

3.1 Pengembangan Agriculture Trust Fund (ATF) di Berbagai Negara dan Lembaga Internasional di Dunia

Saat ini, telah banyak negara dan lembaga internasional yang menciptakan program atau lembaga trust fund (dana amanah) yang difokuskan untuk melakukan pembangunan pertanian, pengentasan kemiskinan serta meningkatkan ketahanan pangan di suatu negara atau di kawasan regional. Trust fund memiliki beberapa karakteristik dalam pengelolaannya. Trust fund dikelola berkerjasama dengan pemerintah, khususnya dalam penyusunan kerangka kebijakan, standar dan mekanisme. Dibentuk dewan multi pihak dengan berbagai macam sebutan, di antaranya *oversight committee*, *steering-technical committee*, *project approval committee*, dan tim panel independen fungsinya untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan. Waktu bagi persiapan pendirian dimulai dari penyepakatan mekanisme, penyusunan sistem, hingga penetapan program strategis dan pada umumnya membutuhkan waktu lebih dari satu tahun.

Jenis-jenis trust fund di antaranya ialah:

- *endowment fund* yaitu Dana yang dititipkan/diserahkan untuk dikelola secara abadi, tanpa batasan waktu, dana yang bisa digunakan adalah hasil investasi dari dana abadi tersebut.
- *Revolving fund* adalah dana yang dititipkan untuk dikelola secara bergulir. Pada umumnya dana digunakan bagi pinjaman, modal usaha ataupun initial costs.
- *Sinking fund* yaitu dana yang diserahkan untuk dikelola bagi pengelolaan program dan diamanatkan untuk digunakan sesuai dengan anggaran yang disepakati. Dana memang diharapkan untuk diserap habis.
- *Mixing trust fund* yaitu kombinasi antara tiga bentuk Trust Fund sebelumnya.

Secara umum, agriculture trust fund di dunia dikelola oleh tiga pihak yaitu: organisasi pemerintah, organisasi non pemerintah (yayasan), dan institusi regional dan internasional. Untuk lembaga trust fund yang dikelola pemerintah di bawah departemen pertanian beberapa negara yang mendirikan di antaranya adalah negara

bagian North Carolina dan Maine Amerika Serikat, Mexico, Tanzania, India, Nigeria dan beberapa negara di kawasan Afrika lainnya.

- North Carolina Agriculture Development and Farmland Preservation Trust Fund (N.C ADFP TF)

Pada Maret 2005, Steve Toxler setelah terpilih menjadi kepala departemen pertanian North Carolina menyampaikan strategi pembangunan pertanian dan pelestarian lahan pertanian pada sidang majelis legislatif North Carolina 2005. Di antara salah satu strategi pembangunan pertaniannya, Steve Toxler mengusulkan pendirian Agricultural Development and Farmland Preservation Trust Fund yang kemudian disahkan oleh dewan legislatif dan menjadi undang-undang.

N.C ADFP Trust Fund bertujuan untuk mendorong pelestarian pertanian, hortikultura, dan lahan hutan agar tercipta pembangunan pertanian dan ketahanan pangan yang berkelanjutan. ADFP Trust Fund menyediakan hibah untuk proyek pemerintah dan organisasi non-profit yang ditujukan dalam rangka konservasi, rencana pembangunan infrastruktur pertanian kabupaten dan distrik, dan proyek pengembangan agribisnis.

- Rural Rehabilitation Trust fund Department Agriculture, Conservation, and Forestry of Maine US

Departemen pertanian, konservasi dan kehutanan negara bagian Maine Amerika Serikat memiliki divisi kerja Rural Rehabilitation Trust Fund yang bertujuan untuk mengimpon dana dari para donatur baik personal maupun dari CSR perusahaan yang diamanatkan kepada departemen pertanian Maine yang kemudian dihimpun, diinvestasikan, kemudian di salurkan dengan memberikan beasiswa kepada anak keluarga petani yang ingin memasuki bangku perguruan tinggi.

Divisi ini bertanggung jawab mengelola dana yang telah dihimpun untuk kemudian selain dimanfaatkan untuk beasiswa juga digunakan untuk menyediakan kredit lunak untuk para petani yang membutuhkan modal dalam proses usahanya. Dana juga digunakan untuk memberikan tambahan modal kepada pihak penyelenggara pameran hasil produk pertanian baik pemerintah maupun lembaga masyarakat.

Hingga saat ini, divisi trust fund di bawah department pertanian, konservasi, dan kehutanan Maine telah memberikan bantuan kepada 20 siswa, 7 petani, dan 5 pameran produk hasil pertanian.

- Yayasan KEHATI Indonesia

Untuk lembaga trust fund yang dikelola oleh lembaga non pemerintahan salah satu contohnya adalah yayasan KEHATI yang ada di Indonesia. Kehadiran Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) sejak 12 Januari 1994 dimaksudkan untuk menghimpun dan mengelola sumberdaya yang selanjutnya disalurkan dalam bentuk dana hibah, fasilitasi, konsultasi dan berbagai fasilitas lain guna menunjang berbagai program pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia dan pemanfaatannya secara adil dan berkelanjutan.

Keberadaan Yayasan KEHATI tidak terlepas dari wujud pelaksanaan KTT Bumi di Rio de Janeiro tahun 1992 dan Deklarasi Tokyo tahun 1993 dimana pimpinan tiga negara yaitu Amerika Serikat, Jepang dan Indonesia sepakat bekerjasama untuk membantu program pelestarian keanekaragaman hayati secara berkelanjutan di Indonesia dengan bantuan hibah dari Pemerintah Amerika Serikat.

Hibah yang diperoleh dari Amerika Serikat ini berbentuk dana cadangan abadi (*endowment fund*). Dana abadi ini diputar di pasar modal dalam bentuk saham dan obligasi. Hasil dari perputaran dana ini diperoleh imbalan yang dipakai untuk membiayai program bantuan hibah yang dilaksanakan oleh mitra KEHATI. Bantuan KEHATI dapat berbentuk dana hibah, tenaga ahli, konsultasi dan berbagai bentuk fasilitasi bagi kegiatan LSM, KSM, lembaga penelitian, pendidikan & pelatihan serta berbagai organisasi dan komponen masyarakat madani yang memiliki program dan kegiatan sejalan dengan program KEHATI, pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara adil dan berkelanjutan.

Selain dari organisasi pemerintah maupun non pemerintahan yang membentuk program maupun lembaga trust fund, beberapa lembaga internasional juga mendukung berdirinya sumber pendanaan alternatif pembangunan pertanian dan ketahanan pangan ini. Setidaknya ada dua institusi yang membentuk proram

agriculture trust fund yaitu Food Agriculture organization (FAO) dan African development Bank (AfDB)

- Agriculture Fast Track (ATF)

Agriculture fast track adalah proyek pertama dan satu-satunya yang mempersiapkan dana yang dikhususkan untuk mendukung pembangunan pertanian di afrika. Program ini berkomitmen untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi di benua afrika. Tujuan dari investasi pada agriculture fast track adalah untuk menyalurkan ratusan juta dollar dengan skema pembiayaan lunak dan pembiayaan komersil untuk kebutuhan pembangunan infrastruktur pertanian di afrika.

Agriculture fast track menyediakan dana hibah bagi proyek baru dan segar dari berbagai sektor pertanian yang mencakup seluruh rantai produksi pangan dari muali produksi hingga siap dipasarkan. Pihak pemohon dapat mengajukan proposal proyeknya. Pihak pemohon dapat berasal dari sektor publik, swasta atau institusi bisnis lokal dan internasional.

Jenis proyek yang didukung oleh ATF adalah proyek yang khusus ditujukan untuk pembangunan sektor pertanian seperti infrastruktur pertanian (jalan, irigasi) maupun pengelolaan hasil pertanian. Contoh jenis proyek yang dapat diberikan dana hibah oleh ATF diantaranya adalah

- Sebuah studi lingkungan atau hidrologi untuk sistem irigasi yang akan mendukung produksi sayuran petani kecil.
- Sebuah rencana pemasaran untuk fasilitas penggilingan didukung oleh pertanian yang akan menciptakan jaringan pasar kuat bagi petani kecil.
- Sebuah studi rekayasa untuk membangun sumber daya untuk pusat ekstraksi dan pemurnian yang akan memberikan masukan dan pelatihan untuk memungkinkan petani kecil baru untuk memasuki rantai pasokan.

- Agriculture and Food Security trust Fund

Pada 22 april 2010 di Washington DC, FAO meluncurkan program Agriculture and Food Security Trust Fund sebagai bagian substansi dari Global Agricultural and Food Security Program (GAFSP). Program ini dikelola oleh World Bank untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan di negara-negara yang dikategorikan sebagai negara yang penduduknya berpenghasilan rendah melalui bantuan lewat sektor pertanian.

James butler deputy direktur FAO menyebutkan bahwa program ini ditujukan untuk mengatasi masalah kekurangan dana pembangunan di sektor pertanian khususnya bagi negara-negara miskin. Dengan adanya trust fund diharapkan anggaran bantuan pertanian bisa dapat terus dikembangkan dan lebih prediktif untuk menyiapkan bantuan.

Beberapa negara pendorong di antaranya kanada, korea selatan, amerika serikat, spanyol dan Bill and Melinda Gates Foundation. Hasil dari penghimpunan dana pada peluncuran program ini diperoleh dana awal sebesar US\$88 juta.

3.2 Konsep Strategi Pengembangan Agriculture trust Fund di Indonesia berdasarkan prinsip Syariah

Di Indonesia sebenarnya sudah banyak lembaga trust fund yang dibentuk. Di antaranya Indonesia Climate Change Trust Fund, Multi donor trust fund Aceh, Java Reconstruction Fund, tropical Forest Conservation Act dan lainnya. Namun dari sekian banyaknya trust fund yang didirikan di Indonesia, belum ada satupun lembaga trust fund yang fokus dalam mengembangkan sektor pertanian dan pemberdayaan bagi para petani. Belajar dari Amerika, Mexico, Tanzania, india, nigeria dan dari beberapa trust fund yang sudah berdiri di Indonesia, sebenarnya Indonesia memiliki potensi dan peluang yang besar untuk membentuk Agricultural trust fund mengingat Indonesia memiliki kemampuan dan potensi serta pengalaman membentuk berbagai lembaga trust fund.

Pada bab ini akan dibahas konsep inisiasi pendirian dan pengembangan Agriculture Trust Fund yang ada di Indonesia. Untuk membentuk sebuah program atau lembaga trust fund, setidaknya ada empat faktor yang perlu dipersiapkan diantaranya:

1. Proses pendirian dan pembentukan steering committee

Penelitian oleh Eugenio M Gonzales dari The Synergio Institute yang meneliti empat lembaga trust fund di asia tenggara yang menghimpun dananya dengan membentuk dana abadi (Endowment Fund), serta tulisan dari Weahterly (1996) dan Horkan (1996) merumuskan beberapa persyaratan dasar yang dibutuhkan dalam membentu dan mengelola dana abadi pada trust fund.

- *Tujuan jangka panjang*

Inisiasi pembentukan agriculture trust fund sudah jelas memiliki jangka panjang yang sangat visioner yaitu terciptanya pembangunan pertanian yang komprehensif serta dapat mendorong ketahan pangan yang mandiri di Indonesia

- *Keterbukaan kebijakan*

Kebijakan yang kondusif, serta proses operasional yang transparan serta tidak menyimpang dari tujuan awal dibentuknya dana abadi pada lembaga trust ini menjadi faktor yang sangat penting.

- *Badan legal*

Pertanyaan yang paling penting dalam inisiasi lembaga atau program trust fund ialah. Siapa yang dapat mendirikan dan mengelola program trust fund ini ? mengambil pelajaran dari yayasan KEHATI Dimana saat itu Emil Salim yang pada tahun 1993 telah selesai menjabat sebagai Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup, diminta oleh Pemerintah Indonesia untuk membentuk organisasi non-pemerintah sebagai penampung dan pelaksana program keanekaragaman hayati dengan bantuan hibah dari Pemerintah Amerika Serikat. Dengan bantuan rekan-rekan tokoh organisasi non-pemerintah.

Proses pendirian Agriculture Trust Fund dapat menunjuk kementerian pertanian dan peternakan sebagai pihak yang dapat menginisiasi pendirian lembaga trust fund pada rapat kerja kabinet tahun berjalan.pendirian lembaga agriculture trust fund yang diinisiasi oleh kementerian pertanian dan peternakan akan melahirkan sebuah lembaga legal serta memiliki status

hukum yang jelas. Menteri pertanian Amran Sulaiman dapat menunjuk staff ahlinya untuk membentuk lembaga trust fund.

- *Ketersediaan dana*

Ketersediaan dana yang besar dibutuhkan untuk membentuk sebuah lembaga trust fund. Dari tiga dana abadi yang disiapkan tiga lembaga trust fund hasil penelitian Eugenio M Gonzales, sekurang-kurangnya masing-masing dari lembaga tersebut menyiapkan dana awal sebesar US\$16,5 juta. Namun ini tidak menjadi masalah. Karena lembaga trust fund Jaime V.ongpin Foundation Inc (JVOPFI) hanya membutuhkan 3,4 juta peso atau US\$64.150 atau sekitar 898 juta rupiah dengan kurs yang berlaku sekarang. Dalam proses pendiriannya, tentu saja kementerian pertanian dan peternakan tidak sulit menyiapkan anggaran setidaknya dua puluh miliar rupiah untuk proses pendirian lembaga yang digunakan sebagai belanja awal dan biaya proses lobbying kepada lembaga pendonor internasional.

2. Penggalangan dana (funding)

Banyak sekali sumber dana potensial yang dapat diserap oleh agriculture trust fund. Sumber dana dapat bersumber dari donatur internasional maupun lokal. Agriculture trust fund dapat lebih maksimal dirancang dalam bentuk multi donor trust fund (MDTF). Dengan tujuan untuk membuka peluang menyerap lebih banyak dana dari berbagai macam donatur baik lokal maupun internasional dan baik perorangan maupun dari institusi.

Di dalam negeri, Potensi *Coorporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia sebesar 12 triliun dari total 4.968 unit usaha besar yang ada di Indonesia dapat dimaksimalkan menjadi sumber dana amanah. Banyak sekali perusahaan besar yang memfokuskan program CSRnya di sektor pertanian seperti PT.ASTRA. Program CSR akan semakin memiliki nilai tambah apabila perusahaan besar dapat mempercayakan dana CSRnya lewat agriculture trust fund karena dana dapat dikembangkan dan disalurkan secara fokus terhadap pemberdayaan pertanian. Coorporate tidak perlu untuk bersusah payah mencari dan terjun secara langsung mencari penerima CSR.

Selain CSR, potensi sumber dana lain yang dapat dimanfaatkan oleh Agriculture Trust Fund adalah dana zakat infaq, shadaqah dan wakaf. Dewasa ini, banyak lembaga zakat baik milik pemerintah maupun non pemerintah yang pengelolaan dananya dilaksanakan dengan mengambil pertanian sebagai sasaran penyalurannya. Contohnya adalah Dompot Dhuafa republik melalui social trust fund yang dimiliki. Hal ini merupakan kabar positif mengingat lembaga amil zakat dapat bersinergi dengan Agriculture trust Fund dalam upaya memanfaatkan dana zakat di sektor pertanian. Pihak ATF dan lembaga zakat dapat bersama-sama memetakan kawasan pertanian yang membutuhkan bantuan serta dapat menghimpun dana bersama yang kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan pemberdayaan petani.

Potensi tanah wakaf yang begitu besar sebesar 4,2 miliar meter persegi yang tersebar di 423000 titik di Indonesia dapat dimanfaatkan oleh badan amil zakat dan ATF dengan memaksimalkan lahan wakaf menjadi kawasan pertanian. Hal ini akan meningkatkan jumlah lahan dan dapat menarik banyak petani untuk menggarapnya. Peningkatan ini diiringi dengan peningkatan hasil produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan ketersediaan pangan di Indonesia.

Sumber dana lain yang tidak kalah penting adalah anggaran bantuan sosial pertanian kementerian pertanian. Pada tahun 2014 total bantuan dari kementerian pertanian yang digunakan untuk perluasan areal dan pengelolaan lahan pertanian sebesar 1,3 triliun rupiah. Melalui ATF, anggaran bantuan sosial dapat dikembangkan dan diinvestasikan sehingga dana yang akan dipersiapkan untuk tahun anggaran selanjutnya dapat meningkat sehingga dapat membantu petani lebih banyak lagi.

Selain dari dalam negeri, Agritultur Trust Fund yang berbentuk MDTF dapat memaksimalkan bantuan dana dari lembaga internasional seperti USAID, ADB, dan FAO. Berdasarkan data statistik dunia, Indonesia adalah penghasil pertanian terbesar keenam dunia dengan nilai keluaran sekitar 60 miliar dollar Amerika Serikat (2007). Indonesia adalah produsen biji-bijian pangan (sereal) terbesar kelima dan produsen buah-buahan terbesar kesepuluh di dunia. Indonesia juga produsen beras nomor tiga di dunia setelah China dan India meski merupakan konsumen terbesar ketiga juga setelah China dan India. Indonesia adalah produsen

minyak sawit mentah (CPO) terbesar di dunia, nomor tiga untuk karet dan kakao, nomor empat untuk kopi, dan nomor enam untuk teh. Melihat pentingnya posisi Indonesia dalam menjaga ketersediaan pangan dunia, rasanya pemerintah Indonesia melalui Agriculture Trust Fund memiliki bargaining position untuk menawarkan lembaga internasional untuk menjadi donator di ATF.

3. Proses investasi (pengembangan dana)

Bagian terpenting dalam sebuah lembaga trust fund adalah bagaimana cara mengembangkan dana yang telah diamanatkan untuk kemudian diubah menjadi dana abadi dan menghasilkan keuntungan yang kemudian dipakai untuk membiayai program bantuan kepada yang membutuhkan. Semua lembaga trust fund yang ada di dunia saat ini mengelola dana yang telah diamanatkan dengan menginvestasikannya di banyak instrument investasi. Sebagai contoh Agriculture fast Track dan Agriculture and Food Security trust Fund. Mereka menginvestasikan dananya untuk dikelola oleh manager investasi yang ada di African Development Bank dan World Bank. Contoh lain adalah yayasan KEHATI yang mengelola dana Hibah yang diperoleh dari Amerika Serikat dengan menjadikan dana abadi yang diputar di pasar modal dalam bentuk saham dan obligasi.

Besarnya dana yang dikelola oleh suatu lembaga trust fund menjadi suatu peluang tersendiri untuk bank syariah yang ada di Indonesia. Seluruh lembaga trust Fund yang ada di dunia termasuk di Indonesia menginvestasikannya pada lembaga maupun jasa manager investasi konvensional. Hal ini disebabkan karena pemilihan instrument investasi dilakukan sesuai kesepakatan antara lembaga trust fund dengan para donar, sedangkan mayoritas donator pada lembaga trust fund yang sudah mapan baik yang bersifat single donor maupun multi donor adalah institusi internasional yang berbasis konvensional seperti world bank, African development bank, atau asian development bank.

Hal ini sangat disayangkan mengingat besarnya dana yang terhimpun pada lembaga trust fund sangat besar. Sebagai contoh yayasan KEHATI yang mendapat single donor dari USAID sebesar US\$16,5 juta. Contoh lain adalah lembaga social trust

fund UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang hingga tahun 2015 ini berhasil menghimpun dana sebesar 2,6 miliar rupiah.

Inisiasi pendirian Agriculture trust fund dapat memanfaatkan instrument investasi syariah dalam pengembangan dana amanahnya. Dengan bentuknya yang multi donor, ATF dapat menempatkan dana amanahnya pada sekuritas yang listing di Jakarta Islamic Index (JII) serta mewakilkan dananya lewat manager investasi yang ada di bank syariah. Proses ini akan meningkatkan penghimpunan dana bank syariah serta dapat membuat keuntungan yang lebih besar untuk lembaga trust fund.

Selain menginvestasikan dananya pada produk investasi di JII dan Bank syariah, dana amanah juga dapat disalurkan melalui pembiayaan sektor riil yang khusus membiayai proyek pertanian yang prospektif.

4. Pemanfaatan dana (proses penyaluran)

Hasil investasi dana amanah agriculture trust fund dapat dimanfaatkan untuk percepatan pembangunan pertanian di Indonesia. Belajar dari yayasan KEHATI dan Agriculture fast Track, program bantuan yang diberikan ATF nantinya bukan hanya dana hibah untuk proyek pertanian yang bermanfaat namun bantuan juga dapat berupa pelayanan konsultasi, tenaga ahli proyek, dan berbagai bentuk fasilitasi bagi kegiatan LSM, KSM, dana penelitian lembaga research dan universitas, pendidikan dan pelatihan, serta berbagai macam program yang berasal dari organisasi pemerintah maupun non pemerintah yang mendukung proses percepatan pembangunan pertanian di Indonesia.

Secara spesifik, program bantuan pada ATF dibagi menjadi 4 bentuk program bantuan:

1) Program Pendanaan pembangunan Infrastruktur dan Proyek pertanian

Banyaknya infrastruktur pertanian yang rusak, serta kecilnya anggaran pertanian memaksa pemerintah memutar otak untuk menciptakan anggaran tambahan untuk mendorong penyediaan infrastruktur pertanian. ATF dapat bekerja sama dengan kementerian pekerjaan umum dalam mendorong dan meningkatkan pembangunan

infrastruktur baik jalan, waduk, maupun sumur pantek di wilayah pertanian. ATF dapat berfungsi sebagai konsultan yang dapat memetakan titik titik pembangunan yang kemudian dapat memberikan saran kepada kementerian pekerjaan umum sehingga dapat bersinergi membangun infrastruktur di wilayah tersebut. Contoh jenis proyek yang dapat diberikan pendanaan diantaranya adalah:

- Sebuah studi lingkungan atau hidrologi untuk sistem irigasi yang akan mendukung produksi sayuran petani kecil.
- Sebuah rencana pemasaran untuk fasilitas penggilingan didukung oleh pertanian yang akan menciptakan jaringan pasar kuat bagi petani kecil.
- Sebuah studi rekayasa untuk membangun sumber daya untuk pusat ekstraksi dan pemurnian yang akan memberikan masukan dan pelatihan untuk memungkinkan petani kecil baru untuk memasuki rantai pasokan.

2) Program bantuan modal usaha

Staff khusus wakil presiden bidang Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Ari A. Perdana menjelaskan bahwa sektor usaha pertanian hingga saat ini masih sulit untuk mendapatkan pembiayaan di bank. Hal ini mengingat pihak perbankan menginginkan adanya agunan, jaminan, potret lokasi yang belum pernah bisa dipenuhi oleh para petani maupun nelayan nasional. Hal ini disebabkan sebagian besar petani dan nelayan kita tidak mempunyai jaminan maupun agunan sehingga tidak mendapatkan persetujuan dari pihak bank. Sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) semua bank harus menuntut calon nasabahnya untuk memiliki agunan atau asset sebagai jaminan.

Agriculture Trust fund dikembangkan untuk memainkan fungsi bank petani yang sesungguhnya. Mengadopsi program social trust fund milik Dompot Dhuafa Republika, Agriculture Trust Fund dalam proses penyaluran bantuan modal usahanya dapat menggunakan 2 model pembiayaan yaitu hibah dan pinjaman tanpa bunga (Qardhul hasan). Penyaluran akad hibah dapat diberikan melalui berbagai macam program bantuan seperti: 1) pendirian koperasi tani di kawasan lahan pertanian sebagai pengepul hasil panen untuk meningkatkan nilai jual petani. 2) pemberian traktor dan sumur pantek kepada gabungan kelompok tani di daerah

krisis ketersediaan pangan dan lahan kering. 3) serta program peningkatan nilai tambah produk pertanian

Untuk dana qardhul hasan atau pinjaman tanpa bunga dapat disalurkan melalui berbagai macam program bantuan. Seperti program bantuan dana pada perkebunan milik pribadi dan keluarga.

3) Program Bantuan dana Penelitian

Ciri utama pertanian modern adalah produktivitas, efisiensi, mutu dan kontinuitas pasokan yang terus menerus harus selalu meningkat dan terpelihara. Untuk menuju pertanian Indonesia yang modern dibutuhkan adanya penerapan teknologi pertanian yang merata di Indonesia. Kenyataan yang terjadi selama ini, alokasi anggaran pemerintah untuk penelitian sebesar kurang lebih 1% dari PDB merupakan suatu angka yang terkecil dibanding alokasi dana riset negara-negara kawasan asia tenggara. Bahkan anggaran penelitian dan pengembangan pertanian Indonesia terendah di ASEAN.

Program bantuan dana penelitian dari agriculture trust fund dapat dimanfaatkan sebagai sumber alternatif untuk mendukung berjalannya pengembangan penelitian dan teknologi pertanian di Indonesia. Para pemohon dana dapat mengirimkan proposal proyek dan penelitian maupun prototype dari rancangan penelitian kemudian steering committee menilai dan memutuskan proyek mana saja yang layak untuk didanai. Hasil dari uji coba proyek penelitian tersebut kemudian dapat ditindak lanjuti dengan diimplementasikan di berbagai kawasan pertanian.

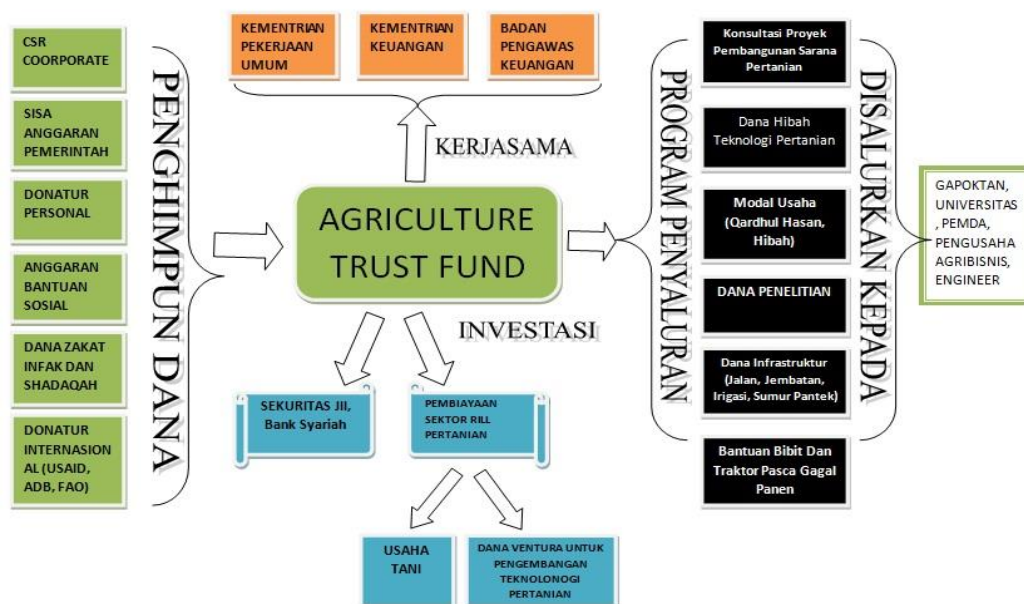
4) Program Pemberdayaan Petani

Pasca gagal panen, petani mengalami kerugian materil yang sangat besar. Sebagai contoh Material erupsi telah melumpuhkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar Gunung Sinabung. Sektor pertanian dan perkebunan adalah sektor yang paling terpuak akibat erupsi. Lahan pertanian dan perkebunan seluas 46.935 hektar rusak berat. Kerusakan terbesar terjadi pada tanaman cabe (1.701 hektar) dan buah jeruk (1.177 hektar) yang merupakan tanaman paling banyak ditanam petani di Gunung Sinabung. Kondisi ini menyebabkan petani gagal panen dan tanaman

hancur. Total kerugian dan kerusakan di sektor pertanian dan perkebunan mencapai Rp 817 milyar.

Menurut kepala jurusan agribisnis fakultas Sains dan Teknologi Dr.Irwan Aminuddin , pemerintah tidak akan bisa mengcover semua potensi kerugian gagal panen baik yang diakibatkan oleh bencana alam maupun serangan hama. Yang dibutuhkan petani setelah gagal panen adalah modal bercocok tanam dan memulai proses pembibitan yang memakan biaya sekitar empat juta perhektar. Untuk keuntungan petani yang gagal didapatkan petani ikhlas. Maka fokus Agriculture trust Fund dan pemerintah membetuk program pemberian subsidi atau bantuan modal bercocok tanam baik pupuk, bibit, maupun uang sewa lahan bagi petani gurem yang tidak memiliki lahan. Program ini dapat mencegah para petani untuk mengajukan pinjaman kepada para rente atau tengkulak di desanya.

Untuk kerusakan infrastruktur yang diakibatkan oleh bencana alam, Agriculture Trust Fund dapat membantu kementerian pekerjaan umum dan Bappenas dalam merumuskan kembali kebijakan pembangunan infrastruktur dengan memberikan masukan dan saran sebagai konsultan pertanian sehingga infrastruktur pertanian bisa di prioritaskan pembangunannya.



Dengan menurunnya bantuan dari lembaga-lembaga bantuan resmi sejak tahun 1993-1994 dan krisis financial di asia pada tahun 1997, serta minimnya anggaran

pemerintah di negara-negara berkembang, dan besarnya potensi sumber daya dan energy serta lahan konservasi yang dimiliki negara-negara berkembang, pemerintah dan lembaga donor mengauai semakin pentingnya peranan warga sipil dan merubah sikap untuk menngkatkan bantuan kepada rakyat sipil melalui yayasan atau lembaga swadayanya dalam mendukung proses pembangunan. Termasuk pembangunan pertanian. Melalui yayasan, divisi kerja atau program trust fund yang dibentuk lembaga pemerintahan maupun LSM dengan memanfaatkan dana abadinya.

Terbukti, trust fund yang pada abad kedua puluh satu sangat populer di amerika dan negara-negara di kawasan eropa kini diadopsi oleh negara-negara hampir seluruh dunia. Berbagai sektor pembangunan menjadi tujuan dan latar belakang pendirian trust fund. Iklim, pendidikan, kemiskinan, bencana alam, termasuk pertanian dan ketahanan pangan. Hingga saat ini lembaga trust fund yang fokus mendorong percepatan pembangunan pertanian di dunia sangat banyak terutama di kawasan benua afrika yang diinisiasi oleh African development Bank melalui Agriculture fast track. Negara-negara bagian amerika serikat juga banyak yang membentuk program trust fund seperti North Carolina dan Maine.

Di Indonesia sendiri sudah banyak program pemanfaatan dana endowment pada trust fund yang digunakan untuk berbagai alasan. Agriculture Trust fund sebagai gagasan orisinil penulis dapat menjadi sumbangsih dalam mendukung percepatan pembangunan pertanian di Indonesia yang masih menyisakan beragam masalah. Didirikannya yayasan trust fund dibawah tanggung jawab kementerian pertanian dan peternakan republik Indonesia dapat menjadi sumber dana alternatif dalam mendukung program pembangunan infrastruktur.

Pengelolaan endowment fund oleh hampir semua lembaga trust fund dilakukan secara konvensional. Keberadaan bank syariah dan Jakarta Islamic index di Indonesia dapat menjadi alternatif investasi bagi pengelolaan dana amanah. Pendirian Agriculture Trust fund dapat memanfaatkan dua lembaga tersebut untuk mendukung pertumbuhan bank syariah di Indonesia.

Tidak tercovernya seluruh kawasan pertanian dalam proses pemberian bantuan menuntut pemerintah untuk menggandeng warga sipil untuk bersama memberdayakan petani khususnya pasca gagal panen. Agriculture Trust fund sebagai representatif dari masyarakat sipil dapat membantu pemerintah dalam melalui serangkaian program bantuan diantaranya adalah sebagai konsultan pembangunan infrastruktur pertanian bekerja sama dengan kementerian PU dan Bappenas serta memberikan bantuan langsung kepada para petani modal bercocok tanam pada musim berikutnya.

Melihat kecenderungan dan kondisi negara-negara di dunia saat ini maka kedepan pemanfaatan dana manah melalui trust fund akan cenderung meningkat khususnya diindonesia mengingat besarnya jumlah penduduk dan banyaknya masalah pada setiap sektor kehidupan negara ini.

5. Daftar Pustaka

Asian Development Bank (ADB). (2010). *Profil Keuangan 2010: Asian Development Bank*. Diakses September 11, 2015, Dari <http://www.adb.org/sites/default/files/institutional-document/32143/financial-profile-2010-id.pdf>

Baheramsyah.(2015). *Kementerian Pertanian Fokus Enam Sasaran Strategis Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pertanian*. Diakses September 11, 2015, Dari <http://infopublik.id/read/117230/kementerian-pertanian-fokus-enam-sasaran-strategis-percepatan-pembangunan-infrastruktur-pertanian.html>

Berita Satu. (2012). *Pengamat: Petani Kesulitan Berkembang*. Diakses September 11, 2015, Dari <http://www.beritasatu.com/nusantara/86460-pengamat-petani-kesulitan-berkembang.html>

Damayanti, Ade. (2010). *Paru-Paru Indonesia*. Diakses September 11, 2015, Dari <http://www.ipb.ac.id>

Food And Agricultural Organization Of The United Nation (FAO). (2010). *Agriculture and food security trust fund launched*. Diakses September 11, 2015, Dari <http://www.fao.org/news/story/en/item/41451/icode/>

Hermawan, Iwan. (2012). Analisis Eksistensi Sektor Pertanian Terhadap Pengurangan Kemiskinan Di Pedesaan Dan Perkotaan. *Jurnal Mimbar*, XXVII (2), 135-144

Khumaini, M. Ali. (2014). *Sektor Pertanian Dihadapkan Masalah Infrastruktur*. Diakses September 11, 2015, Dari <http://www.antaranews.com/berita/414100/sektor-pertanian-dihadapkan-masalah-infrastruktur>

M. Gonzales, Eugenio. (2004). *Membentuk Dan Mengelola Dana Abadi: Pelajaran Dari Asia Tenggara*. Diakses September 11, 2015, Dari <http://www.synergos.org/knowledge/03/asiafinancingendowmentsbahasa.pdf>

Mohamad, Ardyan. (2012). *Bank Pertanian Ditolak, Mentan Minta Akses Kredit Dipermudah*. Diakses September 11, 2015, dari <http://www.merdeka.com/uang/bank-pertanian-ditolak-mentan-minta-akses-kredit-dipermudah.html> Nugrayasa, Oktavio. (2013). *5 Masalah Yang Membelit Pembangunan Pertanian Di Indonesia*. Diakses September 11, 2015, Dari <http://www.mb.ipb.ac.id/artikel/view/id/f71c58cc64ce57a05a87e19c6d9e51f3.html>

North Carolina Agricultural Development And Farmland Preservation Trust Fund. (2015). *North Carolina Agricultural Development & Farmland Preservation Trust Fund: North Carolina Department Of Agriculture & Consumer Services Farmland Preservation Division*. Diakses September 11, 2015, Dari <http://www.ncadfp.org/documents/adfpfactsheet2-3-15.pdf>

Nurhayat, Wiji. (2012). *Adanya Kelemahan Dalam Sistem Alih Teknologi*. Diakses September 11, 2015, Dari <http://finance.detik.com/read/2012/12/26/084013/2126579/4/4/5-masalah-yang-membelit-pertanian-di-indonesia>

North Carolina Agricultural Development And Farmland Preservation Trust Fund. (2015). *N.C. Department Of Agriculture & Consumer Services Farmland Preservation Division N.C : Agricultural Development And Farmland Preservation*

(ADFP) *Trust Fund Frequently Asked Questions*. Diakses September 11, 2015, Dari <http://www.ncadfp.org/documents/adfptrustfundfaq2-4-15.pdf>

Osan/Orru/Gecl Department. (2013). *African Development Bank Group: Establishment Of A Multi-Donor Agriculture Fast Track Fund*. Diakses September 11, 2015, Dari http://www.afdb.org/fileadmin/uploads/afdb/documents/project-and-operations/establishment_of_a_multi-donor_agriculture_fast_track.pdf

Setiawan, Sigit. (2013). Kajian Status Bebas Pajak Bagi Lembaga Internasional Dan Hibahnya: Penerapan Pada Millenium Challenge Corporation (Mcc) Dan Rencana Program Hibah Mcc Compact. *Jurnal Keuangan Dan Moneter*. IV(2)

T. Simatupang, Jones. (2006). Pengembangan Dan Aplikasi Iptek Dalam Pembangunan Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Ilmu Pertanian*, IV(1), 1-6

USAID. (2013). *Agriculture Fast Track Overview*. Diakses September 11, 2015, Dari <https://www.usaid.gov/sites/default/files/documents/1867/aftoverview.pdf>

Wahanu, Hendra. (2014). *Dana Perwalian, Trust Dan Waqaf*. Diakses September 11, 2015, Dari http://birohukum.bappenas.go.id/data/data_artikel_jdih/dana%20perwalian%20trust%20dan%20waqaf.pdf

Wibianto, Andie. (2011). *Dana Perwalian (Trust Fund) Sebagai Instrumen Pendanaan Berkelanjutan Bagi Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Di Indonesia*. Diakses September 11, 2015, Dari <http://kkji.kp3k.kkp.go.id/index.php/dokumen/finish/82-6-1-background-paper/779-dana-perwalian-sebagai-instrumen-pendanaan-berkelanjutan-kkp>